

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan sapi perah merupakan salah satu cabang usaha peternakan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat terutama protein hewani berupa susu. Susu merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan merupakan sumber protein hewani yang didalamnya terkandung nilai gizi susu sapi yang sangat tinggi. Susu yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah susu yang berasal dari peternakan sapi perah. Peternakan sapi perah sudah berkembang hampir di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Pengembangan sapi perah yang ada di Indonesia diantaranya terdapat di Sumatera Barat.

Sumatera Barat merupakan salah satu sentra pengembangan usaha peternakan sapi perah. Jumlah populasi sapi perah di Sumatera Barat terdapat, sebanyak 891 ekor yang tersebar di berbagai Kabupaten dan Kota. Populasi sapi perah terbesar yaitu sebanyak 461 ekor yang terdapat di Kota Padang Panjang. Selain itu juga tersebar di beberapa daerah lain seperti Kabupaten 50 Kota 28 ekor, Solok 9 ekor, Solok Selatan 16 ekor, Padang Pariaman 52 ekor, Tanah Datar 69 ekor, Agam 167 ekor, Kota Padang 66 ekor, Payakumbuh 47 ekor, Sawahlunto 10 ekor, dan Bukittinggi 26 ekor (BPS Provinsi Sumatra Barat, 2016).

Salah satu peternakan sapi perah yang baru dikembangkan di Sumatera Barat terdapat di Kabupaten Padang Pariaman, tepatnya di Korong Padang Mantuang Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam. Usaha peternakan sapi perah ini merupakan peternakan rakyat yang tergabung di dalam Kelompok Tani Talago Sakato.

Kelompok Tani Talago Sakato merupakan kelompok tani yang berdiri pada tahun 2013 dan mendapat bantuan induk sapi perah *Friesien Holstein* (FH) sebanyak 25 ekor dan mendapat bantuan biaya pembuatan kandang oleh Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013. Kelompok Tani ini memiliki anggota sebanyak 14 orang yang terdiri dari 10 orang anggota memelihara sapi jantan, 4 orang sebagai pekerja kandang untuk sapi perah dan pemotongan rumput. Tahun 2015 sapi perah berjumlah 50 ekor, yang terdiri dari 25 ekor induk dan 25 pedet. Sapi perah tersebut mulai laktasi pada bulan November tahun 2015, dengan jumlah sapi perah yang laktasi 13 ekor. Rata-rata 1 ekor sapi memproduksi susu 7 liter/hari, jumlah produksi susu segar yaitu 91 liter/hari.

Tahun 2016, jumlah sapi perah yang terdapat pada kelompok ini yaitu 52 ekor dengan jumlah sapi perah yang laktasi meningkat sebanyak 18 ekor dengan jumlah susu yang dihasilkan 126 liter/hari. Melihat tingginya produksi susu yang dihasilkan membuat kelompok tani Talago Sakato melakukan pengolahan pada susu sapi segar yang dihasilkan, dengan membentuk kelompok baru yang bernama Kelompok Wanita Tani Talago Susu (KWT). Kelompok ini mengolah susu sapi menjadi produk susu aneka rasa yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah pada produk susu sapi perah maupun olahan yang dihasilkan. Sebagai kelompok tani yang baru berdiri, Kelompok Tani Talago Sakato mengalami kendala dalam produksi dan pemasaran susu olahan.

Kendala dalam produksi susu sapi perah seperti induk sapi perah mati 9 ekor yang disebabkan oleh penyakit parasit darah (*Theileriosis*) menyebabkan produksi susu sapi perah menurun menjadi 72 liter/hari. Pemasaran susu olahan

kendala yang dihadapi seperti kurangnya susu yang diolah sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Keberhasilan usaha peternakan sapi perah salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas *on farm* atau budidaya saja, tapi juga oleh aktivitas *off farm* mulai dari pengolahan hingga pemasaran.

Keberhasilan masing-masing pihak akan mempengaruhi pihak lainnya dalam agribisnis sapi perah. konsep ini sejalan dengan konsep *Value Chain Analisis* dalam rantai nilai (Porter, 1994). Analisis rantai nilai (*Value Chain Analysis*) merupakan aktivitas-aktivitas yang menghasilkan nilai, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar kelompok tani Talago Sakato. Nilai berawal dari bahan mentah sampai dengan penanganan produk setelah dijual kepada pelanggan atau konsumen. Dalam agribisnis sapi perah rantai nilai ini meliputi peternak Kelompok Tani Talago Sakato sampai ke konsumen. Dari setiap pelaku memiliki peran masing-masing dalam rantai nilai. Serta mengetahui siapa saja pelaku-pelaku yang mendapatkan margin pemasaran dan keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **ANALISIS RANTAI NILAI SUSU SEGAR PADA USAHA SAPI PERAH KELOMPOK TANI TALAGO SAKATO** (Studi Kasus: Di Korong Padang Mantuang Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi di atas permasalahan yang ingin dilihat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rantai pasok susu sapi perah Kelompok Tani Talago Sakato.

2. Bagaimana rantai nilai pengolahan susu sapi perah Kelompok Wanita Tani Talago Susu.
3. Pelaku rantai manakah memperoleh margin pemasaran dan keuntungan terbesar dari masing-masing pelaku rantai pasok.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Mengidentifikasi rantai pasok susu sapi perah Kelompok Tani Talago Sakato.
2. Menganalisis rantai nilai pengolahan susu Kelompok Wanita Tani Talago Susu.
3. Mengetahui margin pemasaran, keuntungan tertinggi dan *farmer's share* dari masing-masing pelaku rantai pasok

1.4. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya penelitian, khususnya tentang Analisis Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*) dalam Meningkatkan Daya Saing pada Komoditas Susu Sapi Perah, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Dapat memberikan masukan bagaimana mengembangkan usaha ternak sapi perah. Bagi pemerintah terkait tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan atau acuan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan penguatan rantai nilai agar menjadi lebih efisien dan memberikan saran yang bermanfaat, serta memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat Kelompok Tani Talago Sakato.
3. Bagi seluruh pihak yang bekerjasama dengan Kelompok Tani Talago Sakato dalam rantai nilai ini, dapat memperoleh informasi tentang nilai dan keuntungan yang diperoleh dalam penjualan susu dan pengolahannya.